

**RESEPSI SIWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BOROBUDUR MAGELANG
TERHADAP CERPEN ANAK *HARIAN KOMPAS MINGGU* 2015**

ARTIKEL *E-JOURNAL*

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**oleh
Amilia Dwi Putri
NIM 12201244027**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

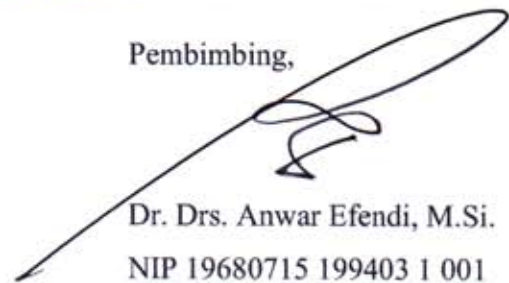
PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul *Resepsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Borobudur Magelang terhadap Cerpen Anak Harian Kompas Minggu 2015* ini telah disetujui oleh pembimbing sebagai salah satu persyaratan yudisium.



Yogyakarta, 15 Agustus 2016

Pembimbing,



Dr. Drs. Anwar Efendi, M.Si.

NIP 19680715 199403 1 001

**RESEPSI SIWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BOROBUDUR MAGELANG
TERHADAP CERPEN ANAK *HARIAN KOMPAS MINGGU* 2015**

**Oleh: Amilia Dwi Putri
12201244027
Email: amiliapu3@gmail.com**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan resepsi siswa terhadap cerpen anak *Harian Kompas Minggu* 2015 berdasarkan unsur pembangun cerita dan mendeskripsikan cakrawala harapan yang melatarbelakangi siswa dalam meresepsi cerpen anak *Harian Kompas Minggu* 2015. Desain penelitian adalah penelitian eksperimental. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Borobudur Magelang. Sampel penelitian ini adalah 64 siswa sebagai responden dan 5 cerpen anak *Kompas*. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas konstruk (*expert judgment*). Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut. Pertama, resepsi siswa terhadap cerpen anak *Harian Kompas Minggu* 2015 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan 6 indikator, di antaranya adalah tema, alur cerita, penokohan, latar atau setting, gaya bahasa, dan amanat cerita (pesan moral). Kedua, cakrawala harapan siswa yang diperoleh dari jawaban siswa kuesioner tertutup, kuesioner terbuka, dan hasil wawancara termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan siswa dalam menanggapi cerpen yang cukup baik sehingga cakrawala harapan siswa dapat memenuhi cerpen anak *Kompas*.

Kata Kunci: resepsi, cakrawala harapan, cerpen anak

**THE RECEPTION OF STUDENTS GRADE VII SMP NEGERI 1
MAGELANG BOROBUDUR TOWARD THE SHORT STORIES OF
CHILDREN *HARIAN KOMPAS MINGGU* 2015**

**By: Amilia Dwi Putri
12201244027
Email: amiliapu3@gmail.com**

Abstrack: This study aimed to describe the reception of students to the short stories of children *Kompas Minggu* 2015 is based on the building blocks of the story and describe the horizon of expectation behind the students' reception in the short stories of children *Kompas Minggu* 2015. The study design is experimental research. The study population were students of class VII SMP Negeri 1 Borobudur Magelang. The sample was 64 students as respondents and 5 short stories *Kompas Minggu*. Analysis using descriptive statistics. The validity of the data obtained through construct validity (expert judgment). The results obtained are as follows. First, the reception of students to the short stories of children *Kompas Minggu* 2015 included in the medium category. This can be seen by six indicators, among which is the theme, plot, characterization, setting, style, and the mandate of the story (moral). Second, the horizon of expectation students obtained from the questionnaire responses of the students covered, open questionnaire, and interviews in the high category. This is influenced by the knowledge, experience, and abilities of students in response to a short story well enough so that students can meet the expectations horizon of expectation from the short stories of children *Kompas*.

Keywords: reception, the horizon of expectation, stories of children

PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra ditujukan kepada pembaca sebab pembacalah yang akan menentukan makna, menilai, dan menanggapi sebuah karya sastra. Tanggapan atau disebut juga resepsi sastra. Resepsi adalah pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya sehingga dapat memberikan respon terhadapnya (Ratna, 2009: 165). Dalam menanggapi karya sastra, penilaian yang diberikan pembaca satu dengan pembaca yang lain berbeda-beda. Sikap yang dihadirkan pembaca, termasuk pembaca riil, cenderung bersifat individual karena selera pembaca yang satu belum tentu sama dengan pembaca yang lain. Siswa dapat dikategorikan dalam jenis pembaca riil, yaitu pembaca yang terlibat secara nyata dalam proses pembacaan teks tertentu dan pembaca riil memiliki tugas memberikan penilaian terhadap karya sastra secara individual (Segers, 2000: 48).

Pembaca atau siswa dapat menanggapi karya sastra, yaitu cerita pendek (cerpen). Cerpen bisa dinikmati melalui media cetak, seperti koran *Kompas*. Koran tersebut menyajikan rubrik khusus yang salah satunya ditujukan untuk pembaca anak. Pembaca anak pada usia 12 tahun ke atas (adolesen) termasuk dalam kategori anak yang sudah mampu berpikir secara ilmiah serta mampu memecahkan masalah secara logis. Nurgiyantoro (2013a: 70) menerangkan bahwa cerita yang mengajarkan moral seperti tentang persahabatan yang kental dan ada pengkhianatan, petualangan, pencarian dan penemuan sesuatu, persaingan dalam mencapai sesuatu, dan lain-lain adalah cerita yang menarik bagi anak kelas tinggi dan awal sekolah menengah pertama.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis memilih cerpen anak dalam harian *Kompas Minggu* karena cerita-cerita yang disajikan dalam koran tersebut sesuai untuk siswa kelas VII. Selain itu, adanya perbedaan resepsi siswa dalam menanggapi karya sastra cerpen anak, memunculkan suatu masalah yang sangat menarik untuk diketahui. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana resepsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Borobudur Magelang terhadap cerpen anak *Harian Kompas Minggu 2015* dilihat dari tema, alur, tokoh, latar, gaya bahasa, dan amanat.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian estetika resepsi secara eksperimental. Karya sastra tertentu disajikan kepada pembaca untuk memperoleh tanggapannya yang kemudian dianalisis dari segi tertentu. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Borobudur Magelang. Pengambilan sampel terdiri dari dua, yaitu: (1) pengambilan sampel siswa menggunakan teknik *random sampling* sehingga diperoleh 64 responden dan (2) pengambilan sampel cerpen anak *Harian Kompas Minggu 2015* menggunakan *purpose sampling* sehingga diperoleh 5 cerpen anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner tertutup, kuesioner terbuka, dan teknik wawancara. Kuesioner tertutup berupa 30 pernyataan mengenai resepsi siswa terhadap cerpen anak, kuesioner terbuka berupa pertanyaan yang dijawab sendiri oleh siswa berdasarkan pemahaman

siswa, dan pedoman wawancara menggunakan daftar pertanyaan seputar kegiatan siswa sehari-hari dan pertanyaan mengenai cerpen yang telah dibaca.

Instrumen pada penelitian ini terdiri dari instrumen resepsi siswa dan instrumen cakrawala harapan. Instrumen resepsi siswa menggunakan kuesioner dengan tipe pernyataan, yaitu *rating-scale*. Isi dari kuesioner resepsi terdiri atas beberapa indikator, yaitu penilaian siswa terhadap tema, alur cerita, penokohan, latar, gaya bahasa, dan amanat. Instrumen cakrawala harapan, yaitu berupa pertanyaan yang dijawab dalam kuesioner tertutup, kuesioner terbuka, dan hasil wawancara. Responden atau siswa memberi respon terhadap keseluruhan cerita menggunakan skala Likert dengan 4 kriteria sebagai alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1).

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. **Kisi-kisi Kuesioner Resepsi Siswa**

No.	Indikator Variabel	Butir Soal	Jumlah
1	Tema	1, 2, 3, 4	4
2	Alur cerita	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	7
3	Penokohan	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	7
4	Latar	19, 20, 21, 22	4
5	Gaya bahasa (<i>style</i>)	23, 24, 25, 26, 27	5
6	Amanat	28, 29, 30	3
Jumlah			30

Untuk mempertimbangkan kadar validitas sebuah instrumen, dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk. Instrumen tersebut dikonsultasikan kepada orang yang ahli di bidangnya (*expert judgment*). Setelah instrumen disusun dan telah dikonsultasikan validitasnya melalui *expert judgment*, kemudian dibagikan kepada responden untuk dijawab.

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dengan persentase. Tahap analisis pada penelitian ini, yaitu

mengidentifikasi jawaban dengan memberi skor, mengelompokkan jawaban sesuai kriteria dari data-data yang ada berdasarkan kategori data, melakukan tabulasi untuk selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase, dan menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0. Rumus yang digunakan dalam pengkategorian data responden ditentukan berdasarkan acuan klasifikasi menurut Arikunto (2009: 264) berikut.

Tabel 2. Klasifikasi Kategori Resepsi Siswa

Norma	Kategori
$>Mi + 1SDi$	Tinggi
$(Mi - 1SDi) - (Mi + 1SDi)$	Sedang
$<Mi - 1SDi$	Rendah

Keterangan:

$$Mi = \text{Mean (rata-rata)} = \frac{1}{n} (\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$Sdi = \text{Standar Deviasi} = \frac{1}{n} (\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data pada penelitian ini terdiri dari dua instrumen penelitian, yaitu instrumen resepsi siswa terhadap cerpen anak berdasarkan unsur cerita dan instrumen cakrawala harapan yang melatarbelakangi resepsi siswa. Jumlah sampel penelitian sebanyak 64 siswa. Data yang disajikan meliputi distribusi frekuensi resepsi siswa, hasil penghitungan statistik deskriptif, dan tingkat kecenderungan resepsi siswa terhadap cerpen. Berikut data hasil penelitian resepsi siswa berdasarkan unsur cerita dan cakrawala harapan yang melatarbelakangi resepsi siswa terhadap cerpen anak.

1. Resepsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Borobudur Magelang terhadap Cerpen Anak *Harian Kompas Minggu 2015*

Data tanggapan siswa diperoleh dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah butir pernyataan 30 dan responden sebanyak 64 siswa. Berikut hasil penskoran resepsi siswa secara keseluruhan terhadap cerpen.

Tabel 3. **Distribusi Frekuensi Resepsi Siswa**

No.	Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif (fk)
1.	83-89	11	11
2.	90-96	18	29
3.	97-103	21	50
4.	104-110	9	59
5.	111-117	5	64
Jumlah		64	

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa perolehan skor resepsi siswa terhadap cerpen anak berada pada interval tengah dengan skor antara 97-103. Setelah diketahui perolehan skor resepsi siswa pada distribusi frekuensi, kemudian dilakukan pengkategorian pada data resepsi siswa.

Tabel 4. **Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa terhadap Cerpen**

Norma	Hasil Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$> M_i + S_{di}$	> 90	Tinggi	11	17,2%
$M_i - S_{di}$ s.d $M_i + S_{di}$	50 sampai dengan 90	Sedang	53	82,8%
$< M_i - S_{di}$	< 50	Rendah	0	0%

Dari data yang telah diperoleh, dapat diperinci lagi ke dalam enam bagian sesuai dengan indikator variabel. Berikut hasil penghitungan masing-masing indikator variabel tersebut.

a. Resepsi Siswa terhadap Cerpen Anak *Harian Kompas Minggu* 2015 Dilihat dari Segi Tema

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Resepsi Siswa Dilihat dari Segi Tema

No.	Skor	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif (fk)
1.	10	2	2
2.	11	20	22
3.	12	19	41
4.	13	14	55
5.	14	8	63
6.	15	1	64
	Total	64	

Dilihat dari tema cerpen, sebagian besar skor siswa berada pada skor 11 yakni sebanyak 20 siswa. Berikut hasil kecenderungan siswa dilihat dari tema cerpen.

Tabel 6. Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa dari Segi Tema

Norma	Hasil Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$> M_i + S_{di}$	> 12	Tinggi	23	35,9%
$M_i - S_{di}$ s.d $M_i + S_{di}$	8 sampai dengan 12	Sedang	41	64,1%
$< M_i - S_{di}$	< 8	Rendah	0	0%

b. Resepsi Siswa terhadap Cerpen Anak *Harian Kompas Minggu* 2015 Dilihat dari Segi Alur

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Resepsi Siswa Dilihat dari Segi Alur

No.	Skor	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif (fk)
1	18	2	2
2	19	6	8
3	20	8	16
4	21	7	23
5	22	18	41
6	23	11	52
7	24	9	61
8	25	2	63
9	26	1	64
	Total	64	

Skor resepsi siswa dilihat dari alur cerita, dapat diketahui bahwa sebagian besar skor siswa berada pada skor 22 yakni sebanyak 18 siswa. Adapun hasil kecenderungan siswa dilihat dari alur ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa Dilihat dari Segi Alur

Norma	Hasil Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$> Mi + Sdi$	> 21	Tinggi	41	64,1%
$Mi - Sdi$ s.d $Mi + Sdi$	14 sampai dengan 21	Sedang	23	35,9%
$< Mi - Sdi$	< 14	Rendah	0	0%

c. Resepsi Siswa terhadap Cerpen Anak *Harian Kompas Minggu* 2015 Dilihat dari Segi Penokohan

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor Resepsi Siswa dari Segi Penokohan

No.	Skor	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif (fk)
1	17	1	1
2	18	13	14
3	19	5	19
4	20	9	28
5	21	11	39
6	22	14	53
7	23	3	56
8	24	6	62
9	25	2	64
	Total	64	

Skor resepsi siswa dilihat dari segi penokohan, dapat diketahui bahwa sebagian besar skor siswa berada pada skor 22 adalah sebanyak 14 siswa. Hasil kecenderungan siswa dari segi penokohan dalam disajikan pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa dari Segi Penokohan

Norma	Hasil Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$> Mi + Sdi$	> 21	Tinggi	25	39,1%
$Mi - Sdi$ s.d $Mi + Sdi$	14 sampai dengan 21	Sedang	39	60,9%
$< Mi - Sdi$	< 14	Rendah	0	0%

d. Resepsi Siswa terhadap Cerpen Anak *Harian Kompas Minggu* 2015 Dilihat dari Segi Latar

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Resepsi Siswa dari Segi Latar

No.	Skor	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif (fk)
1	7	1	1
2	8	0	1
3	9	0	1
4	10	3	4
5	11	14	18
6	12	24	42
7	13	10	52
8	14	8	60
9	15	4	64
	Total	64	

Skor resepsi siswa dilihat dari latar, diketahui bahwa sebanyak 24 siswa berada pada skor 12. Berikut hasil kecenderungan siswa dilihat dari segi latar.

Tabel 12. Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa dari Segi Latar

Norma	Hasil Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$> Mi + Sdi$	> 12	Tinggi	22	34,3%
$Mi - Sdi$ s.d $Mi + Sdi$	8 sampai dengan 12	Sedang	41	64,1%
$< Mi - Sdi$	< 8	Rendah	1	1,6%

e. Resepsi Siswa terhadap Cerpen Anak *Harian Kompas Minggu* 2015 Dilihat dari Segi Gaya Bahasa

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Skor Resepsi Siswa dari Segi Gaya Bahasa

No.	Skor	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif (fk)
1	13	6	6
2	14	8	14
3	15	17	31
4	16	15	46
5	17	7	53
6	18	9	62
7	19	2	64
	Total	64	

Dari Tabel 13 tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar skor siswa berada pada skor 15, yakni sebanyak 17 siswa. Hasil kecenderungan siswa dilihat dari segi gaya bahasa dalam kuesioner resepsi siswa disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa terhadap Cerpen dari Segi Gaya Bahasa

Norma	Hasil Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
> Mi + Sdi	> 15	Tinggi	33	51,6%
Mi – Sdi s.d Mi + Sdi	10 sampai dengan 15	Sedang	31	48,4%
< Mi - Sdi	< 10	Rendah	0	0%

f. Resepsi Siswa terhadap Cerpen Anak *Harian Kompas Minggu* 2015 Dilihat dari Segi Amanat

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Skor Resepsi Siswa dari Segi Amanat

No.	Skor	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif (fk)
1	8	2	2
2	9	12	14
3	10	19	33
4	11	20	53
5	12	11	64
	Total	64	

Dari Tabel 15 tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 20 siswa berada pada skor 11. Berikut tingkat kecenderungan siswa dilihat dari segi amanat.

Tabel 16. Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa dari Segi Amanat

Norma	Hasil Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
> Mi + Sdi	> 9	Tinggi	50	78,1%
Mi – Sdi s.d Mi + Sdi	6 sampai dengan 9	Sedang	14	21,9%
< Mi - Sdi	< 6	Rendah	0	0%

2. Cakrawala Harapan yang Melatarbelakangi Resepsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Borobudur Magelang Terhadap Cerpen Anak *Harian Kompas Minggu* 2015

Untuk mengetahui cakrawala harapan dalam penelitian ini adalah berupa pertanyaan yang dijawab dalam kuesioner tertutup, kuesioner terbuka, dan hasil wawancara dengan responden. Berdasarkan hasil jawaban dalam kuesioner terbuka, sebagian besar responden yang dijadikan objek penelitian mempunyai hobi membaca sebanyak 40 siswa (62,50%) dan 24 (37,50%) siswa juga mempunyai hobi membaca, namun hanya kadang-kadang. Dilihat dari tempat

kegiatan membaca siswa, sebanyak 30 siswa (46,9%) lebih banyak menghabiskan waktu untuk membaca di rumah dan 34 siswa (53,1%) melakukan kegiatan membaca di perpustakaan. Dari cara siswa memperoleh buku cerita, yaitu sebanyak 32 siswa (50,0%) memperoleh buku dengan cara membeli, sementara 32 siswa lainnya (50,0%) memperoleh dengan cara meminjam.

Selain itu, dapat diketahui bahwa tema cerita yang disukai oleh siswa adalah tema petualangan, misteri, keluarga, kejujuran, dan persahabatan. Adapun tema keluarga disukai oleh 7 siswa (10,9%), tema persahabatan disukai oleh 12 siswa (18,8%), tema petualangan disukai oleh 25 siswa (39,1%), tema misteri disukai oleh 14 siswa (21,9%), tema kejujuran disukai oleh 5 siswa (7,8%), dan 1 siswa (1,6%) menyukai tema percintaan. Secara keseluruhan, tema-tema tersebut terdapat pada cerpen anak yang diterbitkan oleh koran *Kompas*.

Dilihat dari jawaban siswa dalam kuesioner tertutup, diketahui bahwa pemahaman siswa dalam membaca cerpen anak *Kompas* dikatakan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil skor kategori setiap responden yang ditunjukkan pada Lampiran 3c, yaitu sebanyak 48 siswa (75%) memiliki kategori tinggi dan hanya 16 siswa (25%) memiliki kategori sedang. Adanya hasil penskoran resepsi siswa tiap butir pernyataan, dapat mendeskripsikan cakrawala harapan siswa yang dipengaruhi pula oleh faktor dampak yang ditimbulkan cerita terhadap pembaca. Seperti yang dikemukakan oleh Segers (2000), ada beberapa faktor dampak yang ditimbulkan cerita terhadap pembaca.

Faktor dampak yang pertama yaitu emosi pembaca terhadap cerita. Pada pernyataan “Tema pada cerpen tersebut berkaitan dengan kehidupan yang terjadi

di sekitar saya.”, disetujui oleh 51 siswa (79,7%). Pernyataan “Konflik yang dialami tokoh utama pada cerpen tersebut menggambarkan suasana yang menegangkan.”, disetujui oleh 63 siswa (98,4%). Pernyataan “Peristiwa yang dialami tokoh utama bisa saya dan orang lain alami.” Sebanyak 56 siswa (87,5%) sependapat dengan pernyataan tersebut.

Faktor dampak selanjutnya adalah dampak minat. Faktor dampak terhadap minat pembaca terdapat pada pernyataan, “Cerpen tersebut memberikan keteladanan budi pekerti yang dapat diterapkan dalam kehidupan saya.”, disetujui oleh 64 siswa (100%). Faktor dampak ketertarikan pembaca terhadap cerpen terdapat pada pernyataan “Pengenalan awal cerita pada cerpen tersebut menarik sehingga membuat saya penasaran dengan kelanjutan cerita.”, disetujui oleh 63 siswa (98,4%). Faktor dampak keterlibatan pembaca ketika membaca cerpen, yaitu pada pernyataan, “Suasana latar pada cerpen tersebut disajikan secara jelas sehingga saya dapat ikut merasakan apa yang terjadi pada cerita.”, disetujui oleh 61 siswa (95,3%). Pernyataan, “Bahasa yang digunakan mampu membuat saya merasa terlibat dalam cerpen tersebut.”, disetujui oleh 57 siswa (87,7%).

Pembahasan

1. Resepsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Borobudur Magelang Terhadap Cerpen Anak *Harian Kompas Minggu 2015*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan penilaian tiap responden terhadap masing-masing indikator, hasil penghitungan tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa resepsi siswa berada pada kategori tinggi yakni sebesar 39,1% (25 siswa), kategori sedang 60,9% (39 siswa), dan tidak ada siswa

(0 siswa) berada pada kategori rendah. Indikator variabel dalam penelitian ini dibagi ke dalam enam bagian, yaitu terdiri dari tema, alur, penokohan, latar, gaya bahasa, dan amanat.

Berdasarkan hasil resepsi siswa terhadap tema dalam cerpen anak tersebut, sebanyak 41 siswa (64,1%) dari 64 siswa berkategori sedang. Hal tersebut dapat diartikan bahwa hampir seluruh siswa menganggap tema yang disajikan pada cerpen *Kompas* adalah unsur pembangun cerita yang menarik. Hasil analisis ini sejalan dengan temuan Fiftiani (2013) mengenai resepsi siswa terhadap cerpen remaja *Maafkan Aku Ibu* dilihat dari segi tema menunjukkan bahwa sebanyak 50,3% siswa menganggap tema cerpen tersebut digambarkan secara jelas, baik melalui percakapan maupun penjelasan watak tokoh sehingga tema mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil penilaian siswa terhadap alur dalam cerpen anak tersebut, sebagian besar yakni sebanyak 42 siswa (65,60%) berkategori sedang dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Fiftiani (2013) mengenai tanggapan siswa tentang alur cerita cerpen *Maafkan Aku Ibu* yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (93,1%) menganggap jalan cerita pada cerpen tersebut dikemas begitu menarik sehingga tidak membuat pembaca bingung.

Berdasarkan hasil penilaian siswa terhadap penokohan dalam cerpen anak tersebut, sebanyak 39 siswa (60,9%) dari 64 siswa berkategori sedang. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa menganggap penokohan pada cerpen tersebut dapat dijumpai di kehidupan nyata. Hal ini memiliki persamaan

dengan penelitian oleh Fiftiani (2013) bahwa sebagian besar siswa (83,5%) mampu memahami mengenai tokoh dan penokohan para tokoh karena sifat yang digambarkan para tokoh merupakan sifat yang banyak dijumpai di kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil penilaian siswa terhadap latar cerita pada cerpen anak tersebut, diketahui sebanyak 22 siswa (34,3%) berkategori tinggi dan 41 siswa (64,1%) berkategori sedang. Hanya 1 siswa (1,6%) yang berada pada kategori rendah. Hal ini berarti sebanyak 63 siswa (98,44%) mampu memahami dan menjelaskan latar yang terdapat pada cerpen tersebut. Namun, ada siswa yang menganggap latar tempat yang disajikan pada cerpen tersebut tidak terdapat di lingkungannya. Hal ini dikarenakan pemahaman, pengetahuan, pengalaman, dan penerimaan siswa terhadap latar cerita berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penilaian siswa terhadap gaya bahasa pada cerpen anak tersebut, diketahui sebanyak 33 siswa (51,6%) berkategori tinggi dan 31 siswa (48,4%) berkategori sedang. Hal ini berarti siswa-siswa mampu memahami aspek bahasa yang terdiri dari pilihan kata, pola kalimat, dan majas pada cerpen tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiftiani (2013) mengenai penggunaan bahasa pada cerpen remaja *Maafkan Aku Ibu* bahwa sebanyak 93,5% siswa menganggap cerpen tersebut menggunakan pilihan kata yang sederhana, tidak berlebihan, dan mudah dipahami.

Sarumpaet mengungkapkan bahwa anak dapat membangun pengertian baik atau buruk tanpa merasa diindoktrinasi (Soenardi, 2003: 118-119). Cerita yang terlalu menggurui akan menghilangkan selera membaca pada anak karena

anak merasa sedang membaca wejangan moral atau khotbah agama. Hal seperti itu harus dihindari agar minat membaca pada anak tidak mudah bosan. Berdasarkan hasil penilaian siswa terhadap amanat cerita pada cerpen anak tersebut, diketahui sebanyak 50 siswa (78,1%) berkategori tinggi, sementara 14 siswa (21,9%) berkategori sedang. Artinya, hampir semua siswa sangat setuju bahwa cerpen tersebut memberikan amanat atau pesan moral yang sangat baik untuk pembaca.

2. Cakrawala Harapan yang Melatarbelakangi Resepsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Borobudur Magelang Terhadap Cerpen Anak *Harian Kompas Minggu* 2015

Dari hasil penelitian mengenai cakrawala harapan siswa, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki minat baca yang tinggi. Penjelasan tersebut ditunjukkan oleh hasil jawaban siswa dalam kuesioner terbuka dan hasil wawancara. Sebagian besar siswa sering berkunjung ke perpustakaan untuk meminjam maupun melakukan kegiatan membaca di perpustakaan. Dari cara memperoleh buku, sebagian besar siswa sering membeli buku cerita atau berlangganan majalah anak. Selain itu, dapat diketahui bahwa tema cerita yang disukai oleh siswa lebih dominan pada tema petualangan, yaitu disukai oleh 25 siswa (39,1%). Pemahaman siswa dalam membaca cerpen anak *Kompas* dikatakan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil skor kategori setiap responden dalam kuesioner tertutup, yaitu sebanyak 48 siswa (75%) berkategori tinggi. Artinya, lebih dari setengah responden memiliki kemampuan yang tinggi dalam menanggapi suatu karya sastra khususnya cerpen anak *Kompas*.

Segers (2000) berpendapat bahwa ada beberapa faktor dampak yang ditimbulkan cerita terhadap pembaca. Adapun faktor dampak emosi pembaca

terhadap cerita memberikan dampak yang bisa dirasakan sebagian besar siswa ketika atau pun setelah membaca cerpen anak *Kompas* sehingga cerpen tersebut mempengaruhi emosi pembacanya. Faktor selanjutnya, yaitu dari dampak minat pembaca dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa merasa cerpen tersebut mampu mengubah hati siswa untuk berbuat lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang diharapkan oleh pengarang. Selanjutnya, faktor ketertarikan pembaca terhadap cerpen dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa tertarik dengan cerita-cerita yang disajikan pada cerpen anak *Kompas*.

Cakrawala harapan pembaca juga dapat dilihat dari faktor lingkungan atau situasi pembaca. Misalnya, dorongan dari orang tua, yaitu dengan cara membelikan siswa buku atau bacaan anak dan menemani siswa dalam kegiatan belajar. Dorongan dari lingkungan sekolah, yaitu kegiatan positif berupa memberikan apresiasi kepada siswa yang mempunyai minat tinggi terhadap membaca. Dengan adanya kegiatan seperti itu, diharapkan siswa dapat termotivasi untuk tekun membaca sehingga pengalaman membaca siswa bertambah.

KESIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini menunjukkan bahwa resepsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Borobudur Magelang terhadap cerpen anak *Harian Kompas Minggu* 2015 sebagian besar termasuk kategori sedang yakni sebanyak 53 siswa (82,8%). Hal itu didukung dengan indikator variabel unsur pembangun cerita, yaitu tema, alur, penokohan, latar, gaya bahasa, dan amanat. Resepsi siswa terhadap cerpen dilihat dari segi tema berkategori sedang, yakni

sebanyak 41 siswa (64,1%), alur cerita sebanyak 41 siswa (64,1%) berkategori tinggi, penokohan sebanyak 39 siswa (60,9%) berkategori sedang, sebanyak 41 siswa (64,1%) berkategori sedang dilihat dari latar cerita, gaya bahasa sebanyak 33 siswa (51,6%) berkategori tinggi, dan sebanyak 50 siswa (78,1%) berkategori tinggi dilihat dari amanat. Hal ini berarti siswa mampu memahami, menjelaskan, dan menilai unsur cerita pada cerpen anak *Kompas* dengan baik.

Adapun cakrawala harapan yang melatarbelakangi resepsi siswa terhadap cerpen anak *Harian Kompas Minggu 2015* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (75%) memiliki kategori tinggi. Selain itu, dapat diketahui bahwa sebagian siswa memiliki hobi membaca dan melakukan rutinitas membaca buku, yaitu sebanyak 40 siswa (62,5%). Sebanyak 24 (37,5%) siswa lainnya juga gemar membaca Cakrawala harapan siswa juga dipengaruhi oleh faktor dampak yang ditimbulkan cerita terhadap pembaca. Siswa merasa terlibat dan merasakan apa yang terjadi pada cerita, serta siswa merasa tertarik karena cerita tersebut menyajikan suasana yang menegangkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan yang cukup baik untuk memahami cerpen tersebut sehingga cakrawala harapan siswa dapat memenuhi cerpen anak *Kompas*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fiftiani, Aning. 2013. "Resepsi Siswa Kelas VII SMP di Kabupaten Banyumas terhadap Cerpen Remaja *Maafkan Aku Ibu Karya Herawati*". *Skripsi S1*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013a. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Segers, Rient T. 2000. *Evaluasi Teks Sastra* (Terjemahan Suminto A. Sayuti). Yogyakarta: Adicita.

Soenardi, R (ed.). 2003. *Teknik Menulis Cerita Anak*. Yogyakarta: Pinkbooks.